

Implementasi Konsep “*Pretensious Moment*” Tradisional Lombok Pada Perancangan Interior Lobby Dan Area Komersil “The Lombo” Hotel Resort Di Lombok

Evelyna Andriani H., Ronald H.I.Sitindjak, S.Sn., M.Sn., Purnama E.D.Tedjokoesoemo, S.Sn., M.Sc.
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: loveevelyna@hotmail.com; ronald_his@petra.ac.id; esa@petra.ac.id

Abstrak— Perancangan interior *lobby* dan area komersil THE LOMBO Hotel Resort di Lombok merupakan proyek perancangan fasilitas komersial yang dapat memberikan nilai relaksasi, rekreatif, estetis, pada pengguna resort, desainnya tetap mengangkat nilai lokalitas (berupa kebudayaan adat, kerajinan tangan, dan elemen dekoratif) Pulau Lombok, dan dapat membantu efektifitas dan efisiensi pelayanan sistem operasional resort. Perancangan interior *lobby* dan area komersil hotel resort ini akan mencerminkan ciri khas kebudayaan Pulau Lombok. Selain dapat menikmati pesona alam, pengunjung juga secara tidak langsung dapat mengenal kebudayaan yang dimiliki Pulau Lombok itu sendiri. Perancangan interior *lobby* dan area komersil hotel resort ini membawa *brand image* dari THE LOMBO Hotel & Resorts yang menjadi hotel resort bintang 5 pertama di Pulau Lombok. Dampak yang diharapkan dari perancangan ini adalah dapat meningkatkan nilai pariwisata yang ada di Pulau Lombok dan dapat memajukan Pulau Lombok.

Kata Kunci— Perancangan, Interior, Hotel, Resort, Pulau Lombok, Nilai Lokalitas

Abstrac— *Lobby interior design and commercial areas THE Lombo Hotel Resort in Lombok is a commercial facility design projects that can provide value relaxation, recreational, aesthetic, the resort users, the design continues to raise the value of the locality (such as indigenous culture, handicrafts, and decorative elements) Lombok, and may help the effectiveness and efficiency of operational systems service resort. Lobby interior design and the commercial area of this resort hotel will reflect the cultural hallmark of Lombok Island. Besides being able to enjoy the natural charms, visitors also can indirectly owned recognize culture Lombok island itself. Lobby interior design and commercial areas this resort hotel carries the brand image of THE Lombo Hotels & Resorts who became the first 5 star resort hotel on the island of Lombok. The expected impact of this design is that it can increase the value of tourism in Lombok Island and can promote Lombok Island.*

Keyword— Design, Interior, Hotel, Resort, Lombok, Value Locality

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya. Rutinitas kerja yang menumpuk seringkali membuat masyarakat menjadi jenuh, penat, kurang konsentrasi, dan beberapa hal lain yang menjadikan badan tidak bersemangat. Oleh karena itu masyarakat perlu menyisihkan waktu luang untuk menghilangkan rasa jenuh terhadap rutinitas yang mengikat tersebut. Wisata tidak hanya identik dengan berlibur ke taman hiburan, bermain, dan pergi

ke suatu mall, tetapi juga mengunjungi tempat-tempat wisata alam, tempat wisata cagar budaya, dan lain sebagainya yang dapat menyegarkan pikiran.

Keinginan wisatawan untuk berwisata bukan menjadi hal yang sulit saat ini. Semakin maraknya promosi objek wisata dan murahnya jasa penunjang baik akomodasi dan transportasi, menjadikan wisata sebagai salah satu kebutuhan penting masyarakat. Fasilitas akomodasi penginapan yang sesuai dan memenuhi kebutuhan wisatawan diperlukan untuk mengatasi melonjaknya jumlah wisatawan yang datang ke suatu objek wisata.

Merancang desain resort sebagai fasilitas akomodasi yang memuaskan para wisatawan dapat meningkatkan level wisata pada suatu daerah tersebut. Resort merupakan tempat peristirahatan yang membutuhkan ketenangan untuk bersantai dan menikmati liburan, sehingga pengunjung yang datang dapat menikmati pemandangan dan fasilitas yang disajikan dengan nyaman dan santai. Selain itu, resort juga dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan kontak sosial, menghadiri acara-acara sosial, dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Salah satu area yang cocok untuk diadakannya perancangan hotel resort adalah Pulau Lombok.

Pulau Lombok dikenal dengan keindahan pantai Gili-nya yang terkenal bersih dan memiliki pemandangan pantai yang sangat menawan. Banyaknya wisatawan yang datang memerlukan tempat penginapan yang memadai dengan fasilitas dan desain yang bagus, yang setara indahnya dengan pemandangan yang disajikan di sana. Di sisi lain, jumlah hotel dan penginapan yang ada di area Lombok saat ini masih belum banyak berkembang.

Perancangan resort ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas akomodasi dan pelayanan wisata, serta mewadahi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata yang ada di daerah Lombok. Tidak hanya meningkatkan nilai wisata Pulau Lombok, tetapi juga meningkatkan nilai budaya yang ada dalam masyarakat tersebut yang sampai saat ini masih dianut oleh masyarakat setempat. Target pasar yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah keluarga, pasangan yang berbulan madu, dan pengunjung pribadi.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. HOTEL RESORT

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya, dengan tujuan antara

lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan ragam serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan, serta keperluan usaha lainnya (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, 13).

Tujuan dari keberadaan hotel resort adalah sebagai sarana selain untuk menginap juga sebagai sarana beristirahat dan berekreasi. Hotel resort muncul karena adanya beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Berkurangnya waktu untuk istirahat
Bagi masyarakat kota yang memiliki aktivitas dan pekerjaan sehari-hari yang sangat padat menyebabkan kurangnya waktu untuk dapat beristirahat dengan tenang, sehingga pada saat-saat tertentu ketenangan menjadi sesuatu hal yang sangat penting.
- b. Kebutuhan manusia akan rekreasi
Pada umumnya, manusia cenderung membutuhkan rekreasi sebagai salah satu cara untuk bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan dari aktivitas mereka.
- c. Kesehatan
Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan, para pekeja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan memiliki pemandangan indah disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
- d. Keinginan untuk menikmati potensi alam
Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit untuk didapatkan di daerah perkotaan yang cenderung penuh sesak dan memiliki tingkat polusi udara yang tinggi. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung maupun pengguna hotel tersebut.

Hotel resort memiliki 4 karakteristik yang membedakan dengan jenis hotel lainnya. Karakteristik yang dimiliki hotel resort adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi
Lokasi hotel resort biasanya berada di suatu kawasan wisata. Kawasan wisata adalah suatu bentuk kawasan yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, alam panorama serta budaya sehingga memiliki peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan. Hotel resort pada umumnya berada di tempat-tempat dengan pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai, dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, "hutan beton", dan polusi perkotaan. Pada hotel resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tujuan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya (Fred, 1995).
- b. Fasilitas
Adanya fasilitas pokok maupun fasilitas penunjang, seperti fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor*, dapat meningkatkan kepuasan pengunjung. Fasilitas pokok

adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi *indoor* dapat berupa ruang public seperti restoran, *lounge*, dan *ballroom*. Sedangkan fasilitas *outdoor* meliputi kolam renang, lapangan tennis, dan penataan *landscape* (Manuel dan Fred, 1977).

- c. Arsitektur dan Suasana
Wisatawan yang berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra bernuansa etnik.
- d. Segmen Pasar
Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung, dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

Kebutuhan ruang publik yang ada pada bangunan hotel resort adalah *entrance*, lobby, lounge, ruang makan (restoran, *café & bar*), area komersial (butik, *bakery*), dan ruang servis (toilet). Ruang privat yang terdapat pada bangunan hotel resort adalah kantor pengelola, ruang *meeting*, dan ruang servis untuk pekerja hotel resort.

B. PULAU LOMBOK

Lombok termasuk bagian dari propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Luasnya 5.435 km² dengan jumlah penduduk 2,4 juta orang. NTB itu sendiri terdiri dari dua pulau yaitu Lombok dan Sumbawa. Ibukota propinsi NTB adalah Mataram yang juga terletak di Pulau Lombok. Pulaunya didominasi oleh Gunung Rinjani bisa dilihat di hampir seluruh sudut Pulau Lombok. Pulau Lombok terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- Lombok Barat dengan ibukotanya Mataram (merangkap sebagai ibukota Propinsi NTB)
- Lombok Tengah dengan ibukotanya Praya
- Lombok Timur dengan ibukotanya Selong

Lombok Tengah Barat merupakan daerah subur di Lombok. Di Lombok Tengah sebelah Selatang Gunung Rinjani yang subur, mengingatkan kita akan lanskap di Bali. Tanah subur berkontur dengan pengairan yang bersumber dari Gunung Rinjani. Sebaliknya, Lombok Timur tanahnya kurang subur, di daerah tersebut jarang turun hujan sehingga sering terjadi bencana kelaparan. Hota-kota besar di Lombok sebagian besar terletak di Lombok Barat (Ampenan, mataram, Cakranegara, Sweta).

Berdasarkan hasil rancangan tata ruang wilayah yang telah ditetapkan pemerintah, terdapat 10 zona pariwisata, yaitu daerah Sengigi dan sekitarnya, Suranadi dan sekitarnya, Gili Gede dan sekitarnya, benang Stokel dan sekitarnya, Dusun Sade dan sekitarnya, Selong Belanak dan sekitarnya, Kuta dan sekitarnya, Gunung Rinjani dan sekitarnya.

Berdasarkan 10 zona tersebut terdapat 5 zona pariwisata yang menjadi unggulan Pulau Lombok, yaitu:

- Sengigi
Pantai Sengigi yang terletak di sebelah barat pesisir Pulau Lombok merupakan obyek wisata unggulan Pulau

Lombok. Wilayah Sengigi ini merupakan zona pariwisata yang terbesar diantara 10 zona yang telah dijabarkan melalui RTRW Nusa Tenggara Barat. Selain itu wisata ini merupakan daerah yang terdekat dari pusat kota dibandingkan zona wisata yang lain.

Sengigi dapat dilihat berbagai potensi yang ada yaitu batu layar dengan makam keramat yang sering dikunjungi para peziarah. Kawasan Pura batu Bolong yaitu sebuah pura yang terletak di pinggir pantai layaknya Pura Tanah Lot yang ada di Bali sehingga menarik minat banyak wisatawan.

Pantai Sengigi memang tidak sebesar pantai Kuta di Bali, namun saat berada di sini akan merasa seperti berada di Pantai Kuta, Bali. Pemandangan bawah laut yang indah serta didukung oleh ombak yang tidak terlalu besar sangat mendukung apabila para wisatawan ingin melakukan *snorkeling*. Tersedia juga hotel-hotel dengan harga yang bervariasi. Selain itu di wilayah Sengigi juga tersedia berbagai fasilitas penunjang bagi para wisatawan yang ini melakukan olah raga air dengan adanya *jet ski*, *banana boat*, kano, dsb. Fasilitas lain seperti tempat karaoke, *bar*, *billiard center* juga mendukung kenyamanan bagi para wisatawan.

- Gunung Rinjani

Gunung Rinjani merupakan gunung berapi kedua tertinggi di Indonesia dengan ketinggian 3.726 m dpl. Gunung ini merupakan gunung favorit bagi pendaki Indonesia karena keindahan pemandangannya paling bagus diantara gunung-gunung yang ada di Indonesia. Selain puncak gunung, daerah yang sering dikunjungi di Gunung Rinjani adalah Danau Segara Anakan. Danau Segara Anakan merupakan sebuah danau yang indah yang terletak di dekat Gunung Rinjani yang menjadi tempat favorit para pendaki. Di danau ini para wisatawan bisa berkemah, memancing ikan carper dan mujair, serta dapat berendam air panas yang sangat menyehatkan bagi tubuh. Kawasan ini masih sangat alami yang disebabkan oleh kunjungan wisatawan yang hanya terjadi pada bulan Juni-Agustus saja setiap tahunnya.

- Kuta

Pantai Kuta Lombok adalah sebuah pantai yang memiliki keindahan yang sangat luar biasa. Pantai berpasir putih dihiasi dengan birunya air dengan gradasi hijau dikarenakan habitat bawah laut yang masih terjaga kelestariannya. Ombak yang cukup besar juga menjadikan tempat ini sebagai salah satu surga bagi para pecinta *surfing*. Selain keindahan alam yang dapat dinikmati di desa ini, satu kali dalam setahun diadakan upacara adat yaitu upacara Bau Nyale. Dalam upacara ini para pelaut memancing cacing Nyale di Laut.

Selain pantai dan upacara adat, kawasan ini dekat dengan Dusun Sade yang merupakan pusat kerajinan di Pulau Lombok serta ada juga Dusun Nde yang menjadi kampung tradisional sehingga cocok bagi wisatawan yang ingin merasakan hidup dengan nuansa tradisional.

Pada daerah ini juga sering diadakan kegiatan-kegiatan budaya seperti perisaian yaitu sebuah kegiatan tradisional masyarakat Lombok dimana terdapat dua orang yang

bertarung menggunakan senjata dan perisai yang terbuat dari rotan.

Pulau Lombok memiliki beberapa potensi lokalitas yang dapat menarik minat wisatawan yang datang, seperti tenun ikat kerajinan Suku Sasak di Sukarare, kerajinan ketak, dan kerajinan gerabah. Beberapa motif tenun yang banyak digunakan oleh masyarakat Lombok adalah sebagai berikut:

- a. Tenun Motif Subahnalle

Ragam hias Subahnalle berupa motif hias geometris-segi enam, memenuhi bidang lkain. Di dalam segi enam diberi hiasan motif kembang remawa, tunjung (bunga lotus), dan panah. Pada tepi kain diberi hiasan motif kuta mesir bercorah belah ketupat.



Gambar 1. Tenun Motif Subahnalle

- b. Tenun Motif Remawa

Ragam hias Remawa berupa corak kotak-kotak yang diciptakan dengan menenun lungsi dan pakan yang warnanya berbeda. Di dalam kotak-kotak tersebut diberi hiasan motif bunga remawa dipadukan dengan motif kupu-kupu. Kain songket ini biasanya dikenakan oleh para gadis.

- c. Tenun Motif Bintang Empat

Ragam hias Bintang Empat berupa corak kotak-kotak atau disebut juga corak catur. Di dalam kotak-kotak tersebut terdapat motif hias bintang. Dan tepi kain terdapat hiasan motif tumpal.



Gambar 2. Tenun Motif Bintang Empat

- d. Tenun Motif Batang Empat

Ragam hias Batang Empat berupa corak garis melintang horizontal. Kain dengan ragam hias ini dikenal dengan kain selutut. Umumnya berwarna dasar merah kecoklatan.

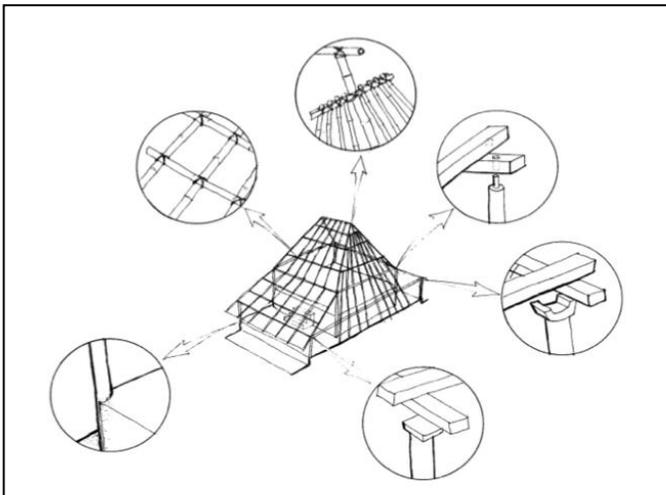
e. Tenun Motif Nanas

Motif ini digunakan sebagai bahan pakaian atau sarung. Kain motif ini biasanya dikenakan pada kaum pria dan wanita untuk pakaian sehari-hari.



Gambar 3. Tenun Motif Nanas

Rumah tradisional di Nusa Tenggara Barat didirikan untuk didiami satu keluarga. Rumah terlihat besar dan bentuknya mendapat pengaruh Bugis. Jarak antara rumah satu dengan yang lain sangat rapat. Hal ini dikarenakan kegemaran masyarakat itu sendiri untuk tinggal dekat dengan orang tua maupun sanak saudaranya. Masyarakat Nusa Tenggara Barat memiliki kebiasaan memindahkan rumah. Kontruksi rumah yang memungkinkan untuk mudah dibongkar dan dipasang kembali. Rumah didirikan diatas tiang setinggi 1.50m diatas permukaan tanah untuk menghindari binatang buas atau genangan air bagi daerah yang dekat dengan sungai. Konstruksu yang digunakan adalah konstruksi pasak dan ikat, tanpa unsur sokong. Usuk-usuk banyak yang hanya diikat saja dengan kerangka atap (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 97-100).



Gambar 4. Sistem Struktur Rumah Adat

Dinding rumah tidak dibangun sampai di atap. Diantara dinding dan atap dipasang bilah-bilah bamboo mendatar yang berfungsi sebagai ventilasi. Material yang digunakan untuk pembuatan atap adalah alang-alang. Lantai menggunakan bahan rotan atau bamboo yang dipasang di atas balok-balok (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 101).



Gambar 5. Interior Pundutan

Interior Pundutan merupakan elemen dekoratif menggunakan hiasan kepala kijang dan ornament sulur-sulur dengan motif bunga mandalika. Tiang besar tersebut disebut teken (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 105).



Gambar 6. Jelepang



Gambar 7. Gegaleng

Jelepang dan Gegaleng merupakan semacam balok penyanggah pada bangunan lumbung di Lombok. Balok ini dihiasi dengan ukiran yang ekspresif (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 106).

Selain ragam budaya, Pulau Lombok juga memiliki beberapa upacara adat yang hingga saat ini masih menjadi tradisi turun-temurun dalam kehidupan masyarakatnya, seperti:

a. Tari Gendang Beleq

Tarian yang merupakan tarian khas masyarakat Lombok. Tari gendang Beleq dinamakan demikian karena memakai gendang yang sangat besar. Gendang Beleq adalah musik penyemangat yang tadinya hanya digunakan sebagai musik pengantar prajurit yang akan

turun ke medan perang. *Gendang Beleq* dapat dimainkan sambil berjalan atau duduk. Komposisi musiknya bila dilakukan dalam keadaan berjalan maka mempunyai aturan tertentu; berbeda dengan posisi duduk yang tidak mempunyai aturan. Pada waktu dimainkan, pembawa gendang *beleq* akan memainkannya sambil menari, demikian juga pembawa *petuk*, *copek*, dan *lelontok*.



Gambar 8. Atraksi Gendang Beleq

b. Upacara U'a Pua

Merupakan sebuah tradisi masyarakat Lombok yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Upacara U'a Pua dilaksanakan bersamaan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang juga dirangkai dengan penampilan atraksi seni budaya Suku Mbojo yang berlangsung selama 7 hari. Proses U'a Pua diawali dengan pawai dari istana Bima yang diikuti oleh semua Laskar Kesultanan, keluarga Istana, Grup Kesenian Tradisional Bima dengan dua Lenggo yang dilengkapi dengan Upacara U'a Pua.

c. *Bau Nyale*

Upacara tahunan Suku Sasak yang dilakukan antara bulan Februari hingga Maret. Acara ini dilakukan di Pantai Seger Kuta. Menurut Legenda setempat, nyale merupakan perwujudan dari Putri Mandalika, yaitu seorang putri yang cantik jelita dan berbudi luhur. Ia menceburkan diri ke laut karena tidak ingin mengecewakan para pangeran yang memperebutkannya. Bagi masyarakat Lombok, kemunculan nyale tersebut merupakan suatu pertanda bahwa mereka akan mendapatkan hasil panen yang baik.

III. HASIL PERANCANGAN

A. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan mengadopsi dari metode perancangan yang dikemukakan oleh Bryan Lawson mencakup beberapa hal, antara lain :

a. *Assimilation*

Mencari informasi secara umum maupun khusus mengenai masalah perancangan yang akan dilakukan (Lawson, 34). Data-data yang diperlukan dalam perancangan ini antara lain :

• Data Lapangan, meliputi :

Data fisik didapat dari perancangan arsitektur milik Leedy Diana (2010) "Fasilitas Pernikahan dan Bulan Madu di Lombok" yang menggunakan site asli. Data non-fisik diadopsi dari referensi beberapa hotel resort yang memiliki tipe dan kelas hotel resort yang sama dengan perancangan.

• Data Literatur

Mencari informasi mengenai hotel resort dan Pulau Lombok yang mendukung karya perancangan. Sumber yang digunakan berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan internet.

• Data Tipologi

Mencari data tipologi yang memiliki kelas, jenis, dan konsep desain yang sama dengan perancangan, seperti St.Regis Bali, dan Bvlgari Hotel Resort Bali sebagai data pembandingan dari objek sejenis.

Metode pengumpulan data dilakukan oleh perancang dalam Perancangan Interior Lobby dan Commerical Area di Pulau Lombok adalah :

• Observasi

Perancang melakukan observasi ke beberapa resort seperti The Mulia Bali, Alila Bali, Rimba Jimbaran Bali, dan Ayana Bali untuk mengetahui suasana lokasi hotel resort dengan kelas bintang 5, aktivitas yang dilakukan pengunjung dan karyawan yang bertugas, karakteristik ruang, dan gaya desain tiap hotel resort.

• Studi Pustaka

Mengamati data-data literature yang digunakan sebagai landasan teori dalam perancangan hotel resort.

b. *General Study*

Analisis data mencari pola pada informasi yang tersedia dengan suatu tujuan tertentu. Tahap ini mencari setiap masalah yang ada dalam proses perancangan untuk dicari lebih dalam solusi yang diperlukan (Lawson, 37). Data-data yang dianalisa berupa :

• Analisis Data Fisik dan Non-Fisik

• Analisis Pola Aktivitas Pengguna

• Analisis Kebutuhan Ruang

• Analisis Hubungan Antar Ruang

• Analisis Karakteristik Ruang

c. *Development*

Pengembangan dan penyempurnaan dari satu atau lebih solusi alternative yang telah dijabarkan selama proses analisis data (Lawson, 34). Tahap ini dimulai dengan mengeluarkan ide-ide konsep yang dimiliki untuk mereancang interior hotel resort. Ide konsep yang dikeluarkan haruslah yang memiliki makna dan manfaat yang kuat sehingga hasil desain tidak hanya sekedar menonjolkan nilai estetis namun juga fungsional dan rekreatif. Pembuatan konsep desain dapat menggunakan pendekatan analogis. Pendekatan ini dilakukan dengan cara membandingkan dari hasil desain yang sudah ada. Hasil desainnya bersifat imitatif dengan pemecahan masalah yang lebih spesifik dan diukur melalui kesamaan karakter desain dengan hasil desain yang dijadikan analognya. Perancang dapat melihat hasil desain hotel resort yang telah ada kemudian dapat mengadopsi beberapa hal yang terlihat sudah benar untuk diterapkan pada perancangan interior hotel resort tersebut. Setelah ide konsep telah disepakati, maka perancang dapat mulai membuat alternatif-alternatif gambar desain yang akan digunakan pada perancangan interior Hotel Resort tersebut. Alternatif yang telah dibuat akan dipilih satu sebagai hasil desain yang akan dilanjutkan ke penyajian desain.

B. KONSEP PERANCANGAN

Dilihat dari latar belakang perancangan suatu hotel resort, pariwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia, manusia membutuhkan waktu berlibur untuk menghilangkan penat setelah beraktivitas, dan memajukan wisata pulau lombok, menghasilkan suatu rumusan masalah. Beberapa rumusan masalah tersebut yaitu menciptakan interior lobby dan area komersil hotel resort yang dapat memberikan nilai relaksasi, rekreatif, dan estetis pada pengguna resort, menciptakan interior lobby dan area komersil hotel resort yang desainnya tetap mengangkat nilai lokalitas (berupa kebudayaan ada, kerajinan tangan, dan elemen dekoratif) Pulau Lombok. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka muncul ide konsep "*Pretensious Moment*" yang berarti memberikan fasilitas berlibur yang menyenangkan bersama keluarga maupun pasangan dengan kesan tradisional, mewah, dan anggun. Kata *Pretensious* memiliki makna megah, mewah, dan anggun; sedangkan kata *Moment* memiliki makna waktu kebersamaan (KBBI, 2008).

Konsep *Pretensious Moment* merupakan proses bagaimana pengunjung dapat menikmati liburan dan menghabiskan waktu bersama orang-orang terdekat dengan santai dan nyaman. Kesan tradisional dilihat dari kebiasaan masyarakat yang masih membawa hubungan dengan zaman dahulu, terikat aturan, menjunjung adat dan tradisi, hubungan erat dengan budaya, dan hidup sederhana. Dilihat dari perilaku masyarakat tradisional, masih memiliki rasa toleransi yang tinggi, saling membantu, kalem, dan ramah. Secara estetika, pengaplikasian konsep desain pada bentukan dengan menggunakan perpaduan antara geometris dan non-geometris yang diaplikasikan pada desain furniture, pola sirkulasi, dan penataan layout ruang (Bentuk Geometris melambangkan sosok pria. Perilaku dan tata bahasa yang digunakan memberikan kesan kuat, tegas, dan kaku. Sedangkan bentuk non-geometris melambangkan sosok wanita. Perilaku dan tata bahasa yang digunakan lemah lembut dan gemulai).

Aplikasi konsep pada material menggunakan yang memiliki tekstur halus dan lembut (Tekstur halus dilambangkan dengan wanita, tekstur kasar dilambangkan dengan pria) seperti kayu, batu alam, granit, kaca bening, dan tembaga. Aplikasi konsep pada pemilihan warna menggunakan warna coklat, emas, putih, dan biru. Pemilihan warna berasal dari konsep tradisional yang identik dengan warna coklat dan emas. Warna coklat memiliki makna kesan hangat, aman, dan maju (dapat mengikuti perkembangan zaman), warna emas memiliki makna kesan tertinggi, dihormati, cerah, megah, bahagia, dan serius, Warna biru ditambahkan sebagai aksan yang berhubungan dengan ketenangan, kepercayaan, kesetiaan, dan kekuasaan.

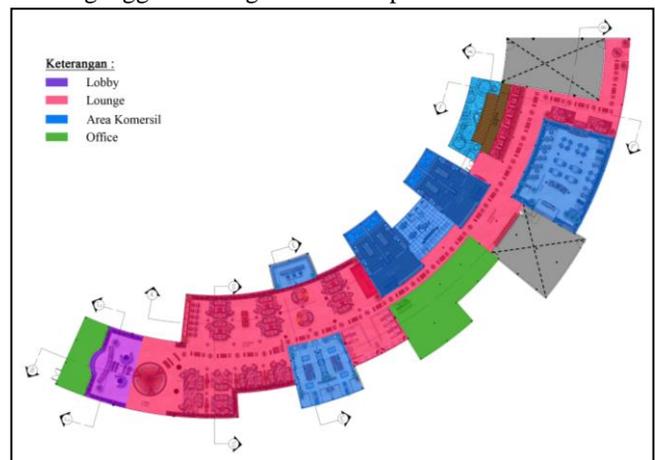


Gambar 10. Skema Warna Perancangan Interior "THE LOMBO" Hotel Resort

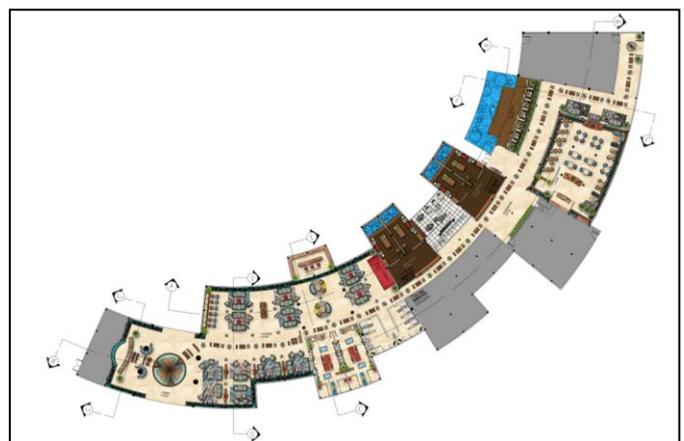
Karakter ruang yang ingin dimunculkan pada interior lobby dan area komersil THE LOMBO Hotel Resort adalah kesan kuat dan memiliki nilai budaya Pulau Lombok. Pencapaian

tersebut dapat dilakukan dengan pemilih material yang memiliki kesan kuat, misalnya kayu. Pencapaian nilai budaya Pulau Lombok diaplikasikan melalui konstruksi plafon yang saling menyambung dengan menggunakan teknik konstruksi tradisional rumah sasak dan aplikasi motif ukiran bunga mandalika pada beberapa bagian desain. Gaya desain yang ingin ditampilkan adalah gaya tradisional modern dengan suasana ruang yang megah dan anggun. Kesan megah dapat dicapai dengan penggunaan bentuk lengkung ke atas pada plafon, bentuk pilar-pilar besar, pemilihan material tembaga (*brass*), dan pemilihan warna emas serta beberapa warna terang lainnya. Kesan modern dapat dicapai dengan pengaplikasian motif ukiran pada beberapa bagian desain, penggunaan material kayu, dan pemilihan warna coklat.

Berdasarkan konsep yang telah dijabarkan, pengaplikasian konsep pada layout dapat terlihat dari pembagian *zoning* dan *grouping* area ruang. Pembagian *zoning* terdiri atas area privat dan publik. Area publik meliputi lobby, lounge, area komersil, dan toilet. Area privat meliputi office dan area servis. Pembagian *grouping* dibedakan menjadi 4 area utama, yaitu lobby, lounge, area komersil, dan office. Pembagian ini berdasarkan dari jumlah kelopak bunga mandalika yang berjumlah 4 helai. Jumlah ini menandakan 4 kerajaan besar yang ada di Lombok pada saat itu. Pembagian sifat ruang berdasarkan pada tingkat kebisingan area yang ada. Area yang memiliki sifat privat diletakkan pada bagian samping agar tidak mengganggu kebisingan dari area publik.



Gambar 11. Gambar Pembagian *Grouping* pada Layout

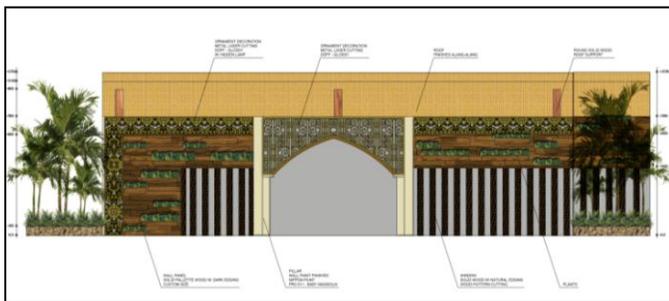


Gambar 12. Gambar Desain Layout

Penerapan konsep pada penataan layout diaplikasikan pada penataan area duduk pengunjung. Sofa pada area *lounge* disusun secara simetris mengikuti arah bentuk ruang yang sedikit berbentuk lengkung. Penyusunan sofa simetris melambangkan perjalanan pasangan wanita dan pria yang berjalan secara bersama ketika menentukan tujuan hidup. Peletakan arah hadap sofa dibuat saling berhadapan untuk memudahkan pengunjung ketika berkomunikasi satu sama lain. *Music Corner* diletakkan pada bagian ujung bersampingan dengan area *lounge* yang digunakan sebagai panggung hiburan bagi pengunjung. Jenis musik yang ditampilkan adalah instrumen musik tradisional menggunakan alat musik tradisional seperti gamelan, gong, gendang, dan suling. Hal ini untuk lebih mendukung kesan tradisional yang ingin ditampilkan.

Penataan area restoran juga dibuat seakan tampak simetris bagian kiri dan kanan. Bagian kiri untuk penataan kursi dan meja makan yang dapat digunakan 2 - 3 orang. Bagian kanan untuk penataan sofa yang dapat digunakan 4 orang. Bagian tengah untuk penataan meja dan kursi yang dapat digunakan 2 - 4 orang. Selain itu, pada bagian tengah juga terdapat meja dekorasi yang digunakan untuk membagi area mengambil makanan dan area makan. Pemandangan yang ditampilkan pada bagian kiri adalah pantai dan *wedding chapel*, sedangkan pada bagian kanan dapat terlihat taman menuju area parkir mobil.

Desain tampak *main entrance* lobby Hotel Resort menggunakan kayu panel yang disusun secara acak dengan beberapa ketebalan berbeda-beda pada penggunaan kayu. Beberapa kotak kayu dapat diisi dengan tanaman sebagai hiasan dan juga membantu mengurangi polusi pada *main entrance* yang merupakan area untuk *drop-off* tamu yang membawa kendaraan bermotor. Selain desain panel kayu, terdapat pula penggunaan pola ragam hias bunga mandalika pada bagian depan *main entrance* memberikan kesan tradisional bagi pengunjung yang melihatnya.

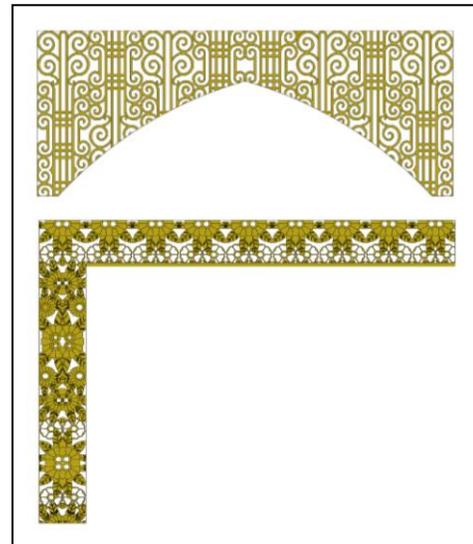


Gambar 13. Desain Tampak *Main Entrance*



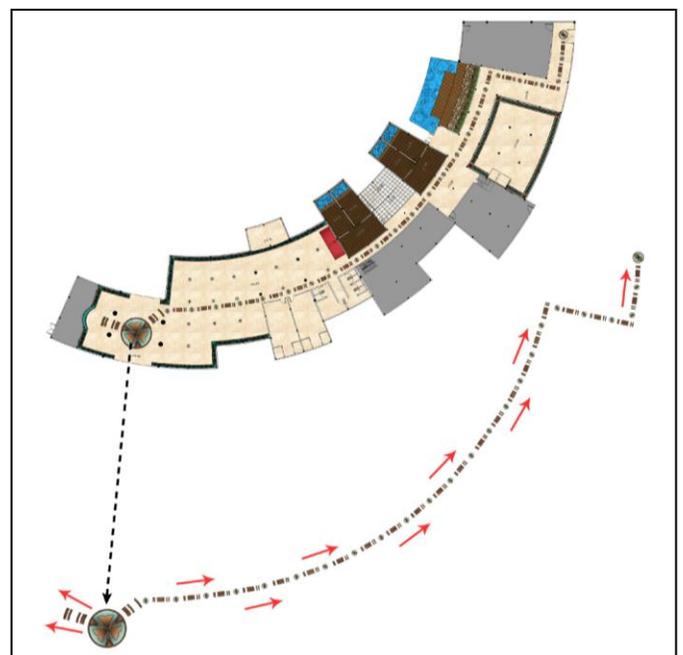
Gambar 14. Desain Kotak Tanaman pada *Main Entrance*

Main entrance merupakan salah satu bagian penting dalam perancangan hotel resort. Hal ini dikarenakan pemikiran orang terhadap kelas suatu hotel resort dapat dinilai dari tampak depan bangunan hotel resort tersebut. Adanya desain ornament yang diletakkan pada bagian dinding depan *main entrance* memberikan kesan megah bagi pengunjung pada saat pertama kali melihatnya.



Gambar 15. Desain Ornament pada Dinding *Main Entrance*

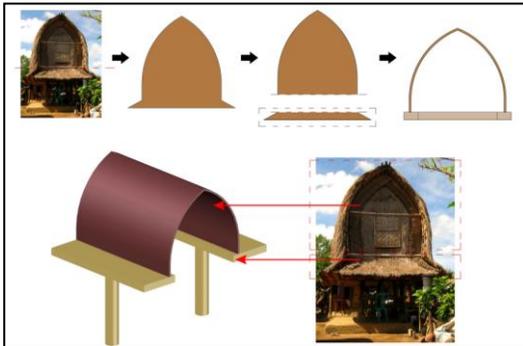
Implementasi konsep tradisional *Bau Nyale* juga terdapat pada desain pola lantai yang digunakan pada area *lobby*, *lounge*, dan koridor Hotel Resort. Pola desain lantai dibuat seakan mengalir mengarahkan pengunjung dari satu area ke area yang lain. Patra pola lantai yang digunakan merupakan stilasi dari bentuk bunga mandalika pada legenda *Bau Nyale*. Bentuk pola lantai pada area *lobby* dan koridor menggunakan pola mosaic dengan material granit.



Gambar 16. Gambar Pola Lantai



Gambar 17. Gambar Patra Mosaic Pola Lantai Pola plafon pada area lounge didesain dengan mengkombinasikan bentuk plafon datar dan bentuk lengkung yang menyerupai bentuk atap rumah adat Lombok untuk memberikan kesan luas. Material yang digunakan untuk plafon adalah kalsi board, metal laser cutting, dan kayu untuk kesan tradisional. Selain itu juga terdapat beberapa leveling pada desain plafon.



Gambar 18. Transformasi Bentuk Plafon Area Lounge



Gambar 19. Perspektif Area Lounge

Penerapan konsep tradisional *Bau Nyale* juga terdapat pada desain ornamen partisi yang berfungsi sebagai pembatas satu area dengan area lain, dan juga sebagai elemen dekoratif dinding suatu ruang. Salah satu ornamen utama *pattern* bunga mandalika terdapat pada dinding *backdrop* area receptionist. Ornamen yang digunakan pada area tersebut dapat memberikan kesan megah untuk area receptionist Hotel Resort. Material yang digunakan adalah *metal laser cutting* dengan tambahan *hidden lamp* dibelakangnya.



Gambar 20. Perspektif Area Receptionist

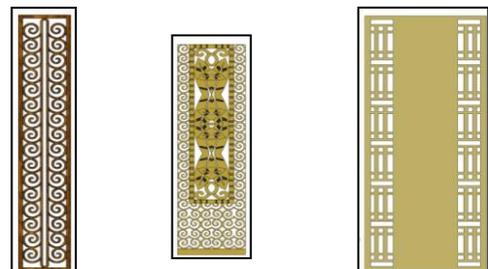
Selain digunakan pada dinding *backdrop* area receptionist, ornamen bunga mandalika tersebut juga diterapkan pada beberapa desain lain seperti jendela, partisi toilet, partisi kamar *spa*, dan partisi restoran. Beberapa desain partisi tersebut menggunakan stilasi yang lebih ringan desain ornamennya bila dibandingkan dengan ornamen pada area receptionist. Perbedaan desain ornamen tersebut memberikan kesan tersendiri pada penggunaan tiap ruang.



Gambar 21. Perspektif Spa Treatment Room



Gambar 22. Desain Partisi Area Receptionis, Kamar Spa, dan Restoran



Gambar 23. Desain Partisi Jendela, Toilet, dan Ornamen Dinding

Konsep desain yang diterapkan pada desain toilet lobby menggunakan material alam, yaitu kayu dan batu. Material yang digunakan pada lantai toilet adalah batu granit berwarna cream muda, dinding menggunakan batu alam berwarna abu-abu muda, dan plafon menggunakan material kayu yang memiliki arah diagonal. Bagian luar toilet banyak menggunakan material berwarna terang. Material berwarna gelap hanya digunakan pada perabot *wastafel*. Bukaan jendela pada area luar toilet menghadap ke area taman memberikan kesan natural. Pemanfaatan bukaan dapat digunakan untuk menangkap cahaya pada siang hari.



Gambar 24. Perspektif Toilet Lobby

Desain area *salon & spa* banyak menggunakan material kayu untuk memberikan kesan natural. Dinding partisi untuk membedakan area receptionis *salon & spa* dan area salon didesain menggunakan potongan balok-balok kayu yang dapat diputar arah tiap balok kayunya. Arah hadap pengunjung yang duduk di kursi salon menghadap pada area chapel untuk memberikan pemandangan yang menenangkan ketika melakukan kegiatan di area tersebut. Terdapat kenaikan tinggi lantai untuk membedakan fungsi area kerja salon dan area untuk mencuci rambut.



Gambar 25. Perspektif Salon & Spa

Sistem penghawaan yang digunakan pada *lobby* dan area komersil adalah penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami berasal dari banyaknya bukaan jendela dalam ruangan. Semakin banyak bukaan alami, semakin banyak penghawaan alami yang masuk, dapat membantu dalam menghemat penggunaan listrik. Sistem penghawaan alami ini sesuai dengan konsep perancangan yang ingin memberikan suasana ruang yang sejuk dan terbuka. Penghawaan buatan berasal dari penggunaan air conditioner. Jenis AC yang digunakan adalah *ceiling cassette air conditioner*. Diletakkan pada bagian tengah ruang (mengikuti sirkulasi primer) yang tidak terlalu dekat dengan bukaan jendela, dan beberapa ruang private yang tidak memungkinkan dalam menggunakan penghawaan alami, seperti *salon & spa*, kantor, restoran, dan ruang servis.

Sistem akustik menggunakan akustik aktif dan pasif. Akustik aktif dapat dicapai dengan pengaplikasian suara menggunakan alat bantu, seperti alat pengeras suara, *speaker*, dan lain-lain. Akustik pasif dicapai untuk mengatasi, memanfaatkan potensi maupun mengantisipasi suara-suara yang ada. Material yang digunakan untuk akustik pasif berupa material yang dapat menyerap suara sehingga tidak menimbulkan gema pada ruang.

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela. Pencahayaan buatan berasal dari lampu dengan pembagian fungsi *general*, *task*, dan aksent. Jenis lampu yang digunakan adalah *downlight*, *spotlight*, dan lampu gantung. *Downlight* digunakan sebagai lampu general. *Spotlight* digunakan pada area retail dan pada plafon dengan bentuk lengkung untuk memberikan kesan megah. Lampu gantung digunakan sebagai aksent.

Sistem komunikasi yang digunakan pada perancangan ini menggunakan jaringan telepon untuk karyawan dan jaringan wifi untuk pengunjung. Selain itu juga terdapat bagian operator di area *receptionist* yang dapat membantu pengunjung menyampaikan pesan melalui *mic* dan didengarkan melalui speaker yang terpasang di beberapa area hotel resort.

Sistem Proteksi Kebakaran yang digunakan berupa *fire detector*, *smoke detector*, *sprinkler*, APAR, dan *hydrant*. *Fire detector* diletakkan di area restoran, *smoke detector* dan *sprinkler* diletakkan pada area yang rawan adanya asap, seperti *lobby*, *café*, dan restoran.

Sistem keamanan yang digunakan adalah CCTV, Screener, dan PIC di beberapa area hotel resort. CCTV digunakan agar petugas dapat mengawasi setiap kegiatan di area publik hotel resort. Screener diletakkan pada *main entrance* untuk mencegah pengunjung yang terlihat membawa barang yang mencurigakan. Beberapa area private, sistem keamanan yang digunakan adalah *ID Card* dan *lock system*. Hal ini untuk mencegah orang luar masuk secara bebas ke ruang tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Evelyn A.H. mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME yang menyertai selama pengerjaan skripsi ini berlangsung, kepada Ronald H.I.Sitindjak, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing 1 dan Purnama Esadora, S.Sn., M.Sc.

selaku pembimbing 2 yang telah mendukung dan mendorong penulis selama skripsi berlangsung, kepada Leedy Diana yang telah membantu memberikan data-data fisik dan arsitektur lokasi perancangan, dan juga dukungan keluarga dan rekan-rekan mahasiswa. Laporan ini masih jauh dari sempurna. Penulis menerima kritik dan saran dari pembaca agar dapat memberikan yang lebih baik lagi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bovy, M.B., & Lawson, F. *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. UK: Architectural Press, 1998.
- [2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Album Arsitektur Tradisional Aceh, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat*. Jakarta: Proyek Media Kebudayaan., 1983/1984.
- [3] End, H. *Interiors 2nd Book Of Hotels*. New York: Whitney Library of Design, 1978.
- [4] Hanafi, F.R., Ciptomulyono, U. *Penentuan Prioritas Pembangunan Pariwisata di Pulau Lombok Dengan Menggunakan Metode Location Quotient (LQ) dan Analytic Network Process (ANP)*. Jurnal Teknik Industri, 3-6.
- [5] Inglis, K., & Jacob, T. *Tropical Hotels*. Singapore: Page One, 2009.
- [6] Millatina, S., & Handoko, B. *Studi Perancangan Fasilitas Hotel Resort di Daerah Ujung Genteng Untuk Memperkenalkan Potensi Alam*. Jurnal Seni Rupa dan Desain, 2012.
- [7] Murdhanti, A.D. *Hotel Resort di Pantai Siung Gunung Kidul*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2012.
- [8] Penner, R.H., Adams, L., & Robson, S.K.A. *Hotel Design Planning and Development*. United State: W.W Norton & Co, 2013.
- [9] Studi Tour Lombok 4-7 Juli. Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2006.